

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR
(Studi Empiris pada BURSA EFEK INDONESIA)**

I Dewa Gede Andi Pratama^{1*}
Ni Made Christin Dwitrayani¹
Ni Made Ernila Junipisa¹

¹Universitas Triatma Mulya

**Corresponding author: dewaandi156@gmail.com*

ABSTRACT

The share price is the price of a share when the market is in progress or when the market is closed and can change at any time depending on the demand and supply of these shares. This study aims to determine the effect of financial ratios on stock prices in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021, either partially or simultaneously. This study uses financial ratios, namely Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, and Earning Per Share which are used as Independent Variables and Stock Prices as the Dependent Variable. The population in this study are pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research sample consisted of 14 pharmaceutical companies that met the criteria using a purposive sampling method. The data used in this study is secondary data in the form of pharmaceutical company financial reports for 2017-2021. The data collection technique used is documentation. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results of the study show that Current Ratio, Return On Equity, Earning Per Share have a positive effect on stock prices while the Debt To Equity Ratio has a negative effect on stock prices.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, and Earning Per Share*

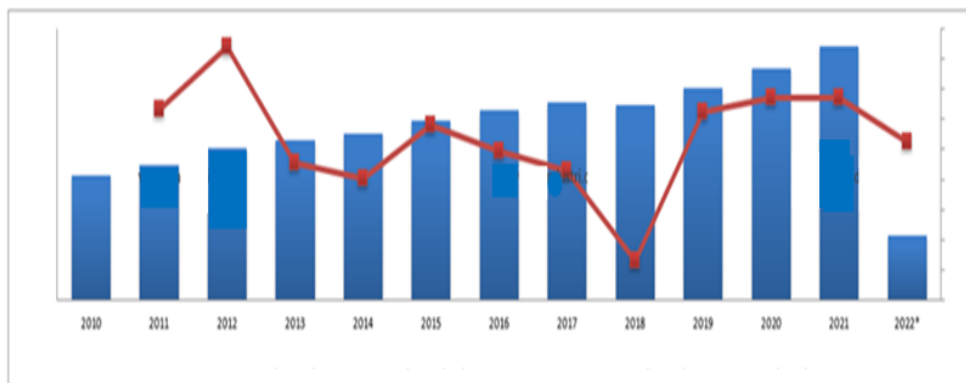
I. PENDAHULUAN

Sektor farmasi merupakan perusahaan industri pengelolaan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Sektor farmasi adalah perusahaan yang bergerak di industri obat-obatan hingga peralatan kesehatan yang dibutuhkan pihak-pihak rumah sakit besar, klinik, puskesmas, apotek serta bagi masyarakat, terutama dalam menjaga kesehatan dan menghasilkan obat untuk mengatasi berbagai

penyakit. Perusahaan farmasi merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring bertambahnya populasi masyarakat Indonesia membuat volume kebutuhan terhadap obat-obatan juga mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjang oleh pertumbuhan masyarakat Indonesia yang sudah menyadari pentingnya kesehatan, dan juga meningkatnya kemudahan akses masyarakat dalam mendapatkan kesehatan.

Dalam perkembangannya sektor farmasi memiliki prospek yang sangat baik di masa mendatang dan merupakan industri yang mampu berkembang hingga saat ini. Jika dilihat dari segi permintaannya, industri farmasi di Indonesia merupakan salah satu industri yang berkembang cukup pesat dengan pasar yang terus berkembang dan

merupakan pasar farmasi terbesar di kawasan ASEAN. (Lutfah Ariana dkk, 2015:3-4). Sebagai industri yang mampu berkembang dan mampu bertahan dalam terpaan ekonomi hingga saat ini, sektor farmasi tetap mampu menunjukkan perkembangan dalam aspek keuangan dan aspek lain.



GAMBAR 1.1
TREN DATA PERTUMBUHAN SEKTOR FARMASI
TAHUN 2017 – 2021

Sumber : Data diolah, 2022

Keterangan :

- : PDB Sektor Farmasi (Miliar Rupiah)
- : Pertumbuhan Sektor Farmasi

Gambar 1.1 merupakan tren data pertumbuhan perusahaan farmasi yang menunjukkan bahwa setiap tahunnya mengalami fluktuasi kenaikan dan juga penurunan. Seiring dengan pertumbuhan sektor farmasi, persaingan antara perusahaan juga semakin sulit. Sehingga masing-masing perusahaan diuntut untuk dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja perusahaannya.

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan bentuk

evaluasi suatu perusahaan terhadap aset, kewajiban, ekuitas, biaya, pendapatan, dan profitabilitas secara keseluruhan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan tersebut.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia yang dapat digunakan sebagai sarana oleh perusahaan untuk membantu mempercepat pengembangan

kegiatan usahanya. BEI memiliki peranan penting bagi masyarakat sebagai sarana untuk berinvestasi dan bagi perusahaan *go public* sebagai sarana mendapat tambahan modal dengan memperoleh saham sebagai tanda kepemilikannya. Sehingga dalam menentukan keputusan investasinya investor memerlukan suatu informasi yang relevan.

Signalling theory menekankan bahwa pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi bagi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena pada hakekatnya informasi menyajikan keterangan, catatan atau gambaran keadaan suatu perusahaan.

Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan pada dasarnya belum memberikan informasi yang optimal sebelum dilakukan analisis lanjutan, salah satunya dalam bentuk analisis rasio keuangan. Melalui analisis rasio keuangan akan didapat pemahaman yang lebih baik terhadap kinerja keuangan perusahaan dari pada analisis yang hanya terdapat data keuangan saja. Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2015: 138). Menurut Kasmir (2014:106) analisis rasio keuangan meliputi analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

Pengukuran rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Current ratio* (CR). *Current ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Hasil penelitian Hangga dan Pradika (2017), Endah dan Rishi (2017), Reni dan Anindhya (2015) membuktikan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut Pratiwi, dkk (2020), Rita dan Fredella (2017), Pratama (2018) membuktikan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengukuran rasio solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt To Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban. Hasil penelitian Rita dan Fredella (2017) membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut Hangga dan Prijati (2017), Pratiwi, dkk (2020), Endah dan Rishi (2017), Reni dan Anindhya (2015), Pratama (2018) membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengukuran rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Hasil penelitian Reni dan Anindhyta (2015), Pratama (2018) membuktikan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut Endah dan Rishi (2017), Rita dan Fredella (2017) membuktikan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengukuran rasio pasar dalam penelitian ini menggunakan rasio *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Hasil penelitian Hangga dan Prijati (2017), Endah dan Rishi (2017), Rita dan Fredella (2017), Reni dan Anindhyta (2015), Pratama (2018) membuktikan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan menurut Pratiwi, dkk (2017) membuktikan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, masih terdapat ketidak konsistenan hasil, dan berdasarkan uraian pada latar belakang diatas yang mendorong peneliti untuk melakukan pengujian kembali dalam bentuk penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021”

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- 2) Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- 3) Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- 4) Apakah *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Signalling Theory*

Teori sinyal mengemukakan tentang pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi menyajikan keterangan catatan dan gambaran masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi perusahaan dan pasar modal. Informasi yang lengkap dan relevan serta akurat dan tepat waktu diperlukan investor pasar modal sebagai alat untuk menganalisis sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman diterima oleh pasar.

2.2 Harga Saham

Menurut Musdalifah Azis (2015:80), harga saham didefinisikan sebagai berikut: "Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya". Menurut

Darmadji & Fakhrudin (2012:102), mendefinisikan Harga Saham sebagai berikut: "Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham." Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga dari suatu saham pada saat pasar berlangsung atau saat pasar ditutup dan dapat berubah setiap saat tergantung dengan permintaan dan penawaran saham tersebut.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba. Tujuan melakukan analisis rasio keuangan adalah untuk dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan seluruh

sumber daya yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Sujarweni, 2019:59).

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Pengukuran rasio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Current ratio* (CR). *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current ratio* dapat dihitung dengan rumus (Sujarweni, 2019:60):

2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pengukuran rasio solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Debt Equity*

Ratio (DER). *Debt Equity to Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus (Sujarweni, 2019:61):

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri. Pengukuran rasio

profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Rasio ini dapat dihitung

dngan rumus (Sujarweni, 2019:65):

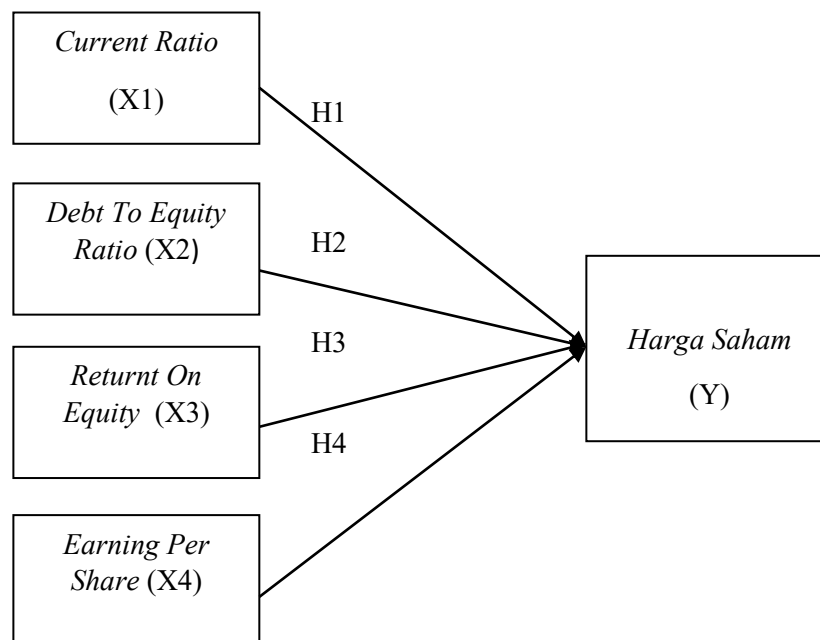
$$Return\ on\ equity = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$$

- 4) Rasio Nilai Pasar
 Menurut Irham Fahmi (2013:138) rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Pengukuran rasio nilai pasar dalam penelitian ini menggunakan *Earning Per share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dan setiap lembar saham yang dimiliki. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus (Fahmi,2013:96):

$$Earning\ Per\ Share = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Jumlah\ Saham\ Beredar} \times 100\%$$

2.4 Hipotesis

Adapun model atau rancangan penelitian dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:



GAMBAR 2.1
KERANGKA KONSEPTUAL
PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI)

Hipotesis

- H₁: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia.
- H₂: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia.
- H₃: *Return on equity* berpengaruh positif terhadap. harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia
- H₄: *Earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai(diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sumber informasi yang didapatkan berasal

dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 dengan jumlah sebanyak 21 perusahaan farmasi. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu, sehingga ditetapkan jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan farmasi yang diamati selama 5 tahun terakhir serta dengan jumlah 70 total amatan.

Metode pengumpulan informasi menggunakan tata cara dokumentasi yang berbentuk laporan keuangan tahunan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia dalam websitenya www.idx.co.id. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang terdiri dari uji statistic, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji simultan (F), uji parsial (T). Persamaan regresi linier berganda pada model penelitian ini adalah sebagai berikut :

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

TABEL 4.2
HASIL UJI NORMALITAS
ONE-SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.73410831
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.050
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data Olahan Hasil SPSS, 2022

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,200 lebih besar dari *level of significant*, yaitu 5 persen (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji menyebar normal atau berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

TABEL 4.2
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.419	.860		.488	.627
CR	-.041	.112	-.065	-.365	.716
DER	.088	.048	.298	1.828	.072
ROE	.095	.087	.189	1.094	.278
EPS	-.050	.033	-.252	-1.517	.134

Sumber : Data Olahan Hasil SPSS, 2022

Berdasarkan dari hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai sigifikansi dari variabel *Current Ratio* sebesar 0,716, *Debt To Equity Ratio* sebesar 0,072, *Return On Equity* sebesar 0,278, dan *Earning Per Share* sebesar 0,134. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap *absolute residual*. Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Multi Kolinearitas

TABEL 4.3
HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Variabel	Tolerance	VIF	Simpulan
<i>Current Ratio</i> (X_1)	0,440	2,274	Bebas Multikolineritas
<i>Debt To Equity Ratio</i> (X_2)	0,527	1,898	Bebas Multikolineritas
<i>Return On Equity</i> (X_3)	0,470	2,130	Bebas Multikolineritas
<i>Earning Per Share</i> (X_4)	0,507	1,973	Bebas Multikolineritas

Sumber : Data Olahan Hasil SPSS, 2022

Berdasarkan hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF dan *Tolerance*, dimana diperlihatkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Tolerance* yang lebih dari 0,1 (10 persen) serta nilai VIF yang kurang dari 10. Oleh karena itu berdasarkan nilai *Tolerance* dan VIF pada model analisis tersebut tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

TABEL 4.4
HASIL UJI AUTOKORELASI

Dl	Du	4-du	Dw	Simpulan
1,4943	1,7351	2,2649	2,113	Bebas Autokorelasi

Sumber : Data Olahan Hasil SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,113. Untuk tingkat signifikansi 5%, nilai $dl = 1,4943$ dan $du = 1,7351$. Dengan demikian hasil uji autokorelasi dengan kriteria $du < DW < 4-du$ adalah $1,7351 < 2,113 < 2,2649$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibuat telah memenuhi uji autokorelasi.

4.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

TABEL 4.5
HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA
COEFFICIENTS^A

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.699	1.390		1.941	.057
	CR	.527	.181	.309	2.909	.005
	DER	-.629	.077	-.789	-8.121	.000
	ROE	.298	.141	.218	2.117	.038
	EPS	.513	.053	.963	9.721	.000

Sumber : Data Olahan Hasil SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 2,699 + 0,527 X_1 - 0,629 X_2 + 0,298 X_3 + 0,513 X_4 + \varepsilon$$

Interpretasi dari persamaan di atas adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 2,699 yaitu jika nilai *Current Ratio* (X_1), *Debt To Equity Ratio* (X_2), *Return On Equity* (X_3), dan *Earning Per Share* (X_4), sama dengan nol, maka nilai harga saham adalah sebesar 2,699 persen.
2. Koefisien regresi (b_1) pada *Current Ratio* (X_1) bernilai 0,527 mempunyai hubungan positif pada harga saham. Artinya, bila nilai *Current Ratio* (X_1) bertambah, maka harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,527 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
3. Koefisien regresi (b_2) pada *Debt To Equity Ratio* (X_2) bernilai -0,629 mempunyai

hubungan negatif pada harga saham. Artinya, bila *Debt To Equity Ratio* (X_2) bertambah, maka harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,629 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

4. Koefisien regresi (b_3) pada *Return On Equity* (X_3) bernilai 0,298 mempunyai hubungan positif pada harga saham. Artinya, bila nilai *Return On Equity* (X_3) bertambah, maka harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,298 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
5. Koefisien regresi (b_4) pada *Earning Per Share* (X_4) bernilai 0,513 mempunyai hubungan positif pada harga saham. Artinya, bila nilai *Earning Per Share* (X_4) bertambah, maka harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,513 dengan

asumsi variabel bebas lainnya konstan.

4.3 Hasil Uji Kelayakan Model

1. Uji Koefisien Determinasi

TABEL 4.6
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI
MODEL SUMMARY

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.823 ^a	.677	.657	.75636

Sumber : Data Olahan Hasil SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi memberikan hasil dimana diperoleh besarnya *adjusted R²* (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) adalah sebesar 0,657 mempunyai arti bahwa sebesar 65,7% variasi harga saham Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021 dipengaruhi oleh variasi *Current Ratio* (X_1), *Debt To Equity Ratio* (X_2), *Return On Equity* (X_3), dan *Earning Per Share* (X_4), sedangkan sisanya sebesar 34,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

2. Uji Simultan (Uji F)

TABEL 4.7
HASIL UJI F
ANOVA^A

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77.876	4	19.469	34.032	.000 ^b
	Residual	37.185	65	.572		
	Total	115.061	69			

Sumber : Data Olahan Hasil SPSS, 2022

Hasil uji F (*F test*) pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 34,032 dengan nilai signifikansi *P value* 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan makna bahwa keempat variabel

independen yaitu *Current Ratio* (X_1), *Debt To Equity Ratio* (X_2), *Return On Equity* (X_3), dan *Earning Per Share* (X_4) mampu memprediksi atau menjelaskan fenomena harga saham pada Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Hal ini berarti variabel *Current Ratio*

(X₁), *Debt To Equity Ratio*
(X₂), *Return On Equity*
(X₃), dan *Earning Per*

Share (X₄) secara simultan
berpengaruh signifikan
pada harga saham.

3. Uji Parsial (Uji T)

TABEL 4.8
HASIL UJI T
COEFFICIENTS^A

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.699	1.390		1.941	.057
	CR	.527	.181	.309	2.909	.005
	DER	-.629	.077	-.789	-8.121	.000
	ROE	.298	.141	.218	2.117	.038
	EPS	.513	.053	.963	9.721	.000

Sumber : Data Olahan Hasil SPSS, 2022

a) Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga saham.

H₀ : *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga saham Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil analisis pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga saham diperoleh nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,527 dengan nilai signifikansi 0,005 < 0,050 mengindikasikan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap Harga saham.

b) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga saham.

H₀ : *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga saham Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

H₂ : *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil analisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga saham diperoleh nilai koefisien regresi yang negatif senilai -0,629 dengan nilai signifikansi 0,000

- < 0,050 mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
- c) Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga saham.
 H_0 : *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga saham Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI
 H_3 : *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI
 Berdasarkan hasil analisis pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga saham diperoleh nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,298 dengan nilai signifikansi 0,038 < 0,050 mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham.
- d) Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga saham.
 H_0 : *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga saham Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI
 H_4 : *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI
 Berdasarkan hasil analisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga saham diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,513 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham.
- #### 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian
- ##### 1. Pengaruh *Current* terhadap Harga saham
- Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *Current Ratio* secara statistik berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI (H_1 diterima). Hal ini berarti bahwa semakin besar *Current Ratio* yang dimiliki perusahaan maka akan meningkatkan harga saham. Sebaliknya *Current Ratio* yang kecil akan semakin menurunkan harga saham.
- Hasil penelitian ini sesuai dengan teori

sinyal, dimana teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang tinggi menandakan perusahaan tersebut adalah perusahaan yang likuid atau perusahaan dalam keadaan tidak memiliki masalah dalam mengurus kewajiban jangka pendeknya sehingga bisa memberikan sinyal positif bagi investor dalam melakukan keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin tinggi harga saham. Sebaliknya jika semakin rendah *Current Ratio* maka semakin rendah harga saham.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga saham

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan pada harga saham Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI (H_2 diterima). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* maka harga saham akan semakin menurun. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki *Debt To Equity Ratio* yang rendah, maka akan semakin meningkatkan harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal, dimana teori sinyal menjelaskan bahwa informasi peningkatan *Debt to Equity Ratio* akan diterima pasar sebagai sinyal buruk yang akan memberikan masukan negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan dan harga saham menurun (Reza, 2015). Apabila *Debt to Equity Ratio* menunjukkan angka yang tinggi, akan membuat resiko semakin besar dan investor takut untuk menanamkan modalnya, sehingga harga saham akan menjadi turun (Ferdianto:2014).

3. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga saham

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *Return On Equity* secara statistik berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI (H_3 diterima). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *Return On Equity* pada Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI maka harga saham akan semakin meningkat. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki *Return On Equity* yang rendah, maka akan semakin menurunkan harga saham perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan teori sinyal, dimana teori sinyal menjelaskan bahwa sinyal yang baik dari perusahaan akan mampu meningkatkan harga saham, yakni apabila tingkat ROE perusahaan tinggi, maka memberi sinyal positif bagi investor sebab semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham (Brigham & Houston, 2014:133). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Return On Equity* maka semakin tinggi pula harga saham, karena penghasilan yang diperoleh perusahaan semakin tinggi, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

4. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga saham

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *Earning Per Share* secara statistik berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI (H_4 diterima). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi

Earning Per Share pada Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI maka akan semakin meningkatkan harga saham Perusahaan farmasi tersebut. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki tingkat EPS yang rendah, maka akan semakin menurunkan harga saham perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan teori sinyal, dimana teori sinyal menjelaskan bahwa Informasi peningkatan *Earning Per Share* akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harganya pun akan naik (Reza, 2015). Dengan demikian apabila rasio *Earning Per Share* mengalami peningkatan maka harga saham akan ikut meningkat dan ketika rasio menurun maka harga saham pun ikut menurun.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.2 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Current Ratio* secara statistik berpengaruh positif dan signifikan pada harga

saham Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI (H_1 diterima). Hal ini berarti bahwa semakin besar *Current Ratio* yang dimiliki perusahaan maka akan meningkatkan harga saham.

- 2) *Debt To Equity Ratio* secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan pada harga saham Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI (H_2 diterima). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* maka harga saham akan semakin menurun.
- 3) *Return On Equity* secara statistik berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI (H_3 diterima). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *Return On Equity* pada Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI maka harga saham akan semakin meningkat
- 4) *Earning Per Share* secara statistik berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI (H_4 diterima). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *Earning Per Share* pada Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI maka akan semakin meningkatkan harga saham Perusahaan farmasi tersebut

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian, pembahasan dan kesimpulan terdapat beberapa saran yang dapat

dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi Harga saham pada Perusahaan farmasi dimasa mendatang, antara lain:

- 1) Bagi investor sebaiknya melihat dan mempertimbangkan rasio *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share*, yang dimiliki masing-masing perusahaan farmasi, karena keempat variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
- 2) Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan rasio harga saham lainnya atau objek penelitian selain Perusahaan farmasi.
- 3) Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah tahun pengamatan, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih baik tentang harga saham pada perusahaan farmasi dan mendapatkan hasil penelitian yang lebih kuat dan lebih signifikan.
- 4) Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan sebesar 65,7% variasi harga saham Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021 dipengaruhi oleh variasi *Current Ratio* (X_1), *Debt To Equity Ratio* (X_2), *Return On Equity* (X_3), dan *Earning Per Share* (X_4), sedangkan sisanya sebesar 34,3%

djelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Oleh karena itu disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap harga saham seperti: CAR, SIZE, BOPO maupun variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Musdalifah, dkk. 2015. *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish
- Brigham dan Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (II). Edisi ke 11*. Jakarta. Salemba Empat.
- Brigham dan Houston. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan M. Fakhrudin, Hendy. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat (PT Salemba Empat Patria)
- Endah Sriwahyuni & Rishi Septa Saputra, 2017, Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015, *Jurnal Online Insan Akuntansi*.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hery, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pradika Mujiono, Hangga. 2017. Pengaruh CR, DER, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham *Food And Beverage*. Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Pratama, Cendy Andrie. 2018. Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Jakarta Ismalic Index* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Skripsi*. Universitas Brawijaya.
- Pratiwi, Sri Maylani, Miftahuddin, dan Amelia, Wan Rizca. (2020). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2009-2018, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*.
- Reni Wuryaningrum, Anindhyta Budiarti, 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Reza Bagus Wicaksono, 2015, Pengaruh EPS, PER, DER, ROE, Dan MVA Terhadap Harga Saham. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Rita Widayanti, Fredella Colline, 2017. Pengaruh Rasio

Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011 – 2015, *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi*. Universitas Katolik Parahyangan.

Sujarweni, V. Wiratna. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
Website www.idx.co.id